

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bumdes Di Desa Sirapan Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun

Anik Tri Haryani

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Merdeka Madiun, Jl.Serayu No.79, Madiun, 63133

E-mail: anik@unmer-madiun.ac.id

Abstract— KKN is a form of education by providing learning experiences to students to live in the midst of society, structured through several stages including preparation, briefing, observation until the evaluation stage. Preparation is the initial stage before KKN is implemented, the preparation is done so that the activities can be done in a structured and directed according to plan. Village Sirapan, Madiun District, Madiun Regency is one of the many villages that became the goal of KKN Universitas Merdeka Madiun. Implementation of KKN is done through socialization or counseling, training and mentoring. Socialization is done by giving counseling about BUMDes to empower the community also given the training of processed food made from tempe as well as the utilization of vacant land for vegetable and toga crops as well as training the making of MOL (Micro Organism Local) as organic fertilizer.

Keywords—: empowerment; BUMDES; Sirapan village.

I. PENDAHULUAN

Universitas Merdeka Madiun sebagai perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan mahasiswa berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah-tengah masyarakat, secara terstruktur melalui beberapa tahap diantaranya persiapan, pembekalan, observasi sampai pada tahap evaluasi. Persiapan merupakan tahap awal sebelum KKN dilaksanakan, persiapan dilakukan agar kegiatan dapat terlaksana dengan terstruktur dan terarah sesuai rencana. Persiapan telah dilakukan baik oleh pihak LPPM selaku koordinator dan mahasiswa sebagai peserta KKN. Dalam pelaksanaan KKN di masyarakat, mahasiswa diharapkan dapat memberikan bantuan pemikiran, tenaga, dan ilmu pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan desa.

Ketika penerjunan ke lokasi KKN, para mahasiswa melakukan kegiatan observasi. Kegiatan ini dilakukan sebelum mahasiswa benar-benar terjun ke lokasi KKN. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi, kondisi, sarana, dan prasarana yang ada di lokasi KKN dalam hal ini guna mendukung proses Kuliah Kerja Nyata. Desa Sirapan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang menjadi tujuan KKN Universitas Merdeka Madiun.

Desa Sirapan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun dengan batas-batas wilayah Desa Sirapan:

Sebelah Utara	Desa Dimong
Sebelah Selatan	Desa Sobrah
Sebelah Barat	Desa Sumberejo
Sebelah Timur	Hutan Negara

Secara umum keadaan topografi Desa Sirapan adalah merupakan daerah dataran rendah. Iklim Desa Sirapan, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sirapan Kecamatan Madiun. Desa Sirapan terdiri dari 5 Dusun, yaitu Dusun Sirapan, Dusun Bulu Barat, Dusun Bulu Timur, Dusun Bandungrejo, Dusun Bringkil. Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa sirapan adalah buruh tani dan petani. Dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar petani dan buruh tani Pemerintah Desa Sirapan berusaha untuk memberdayakan masyarakat melalui usaha kecil menengah. Setelah melakukan survey dan komunikasi dengan pihak pemerintah desa ternyata di Desa Sirapan telah banyak usaha kecil dan menengah diantaranya usaha jamu tradisional, usaha catering yang dikelola ibu-ibu PKK, usaha kripik tempe dan terdapat juga BUMDes yang dikelola oleh karang taruna setempat. Namun usah tersebut mengalami kendala dalam hal pemasaran. Berdasarkan hasil survey tersebut maka sasaran program utama KKN mahasiswa di Desa Sirapan adalah memberdayakan masyarakat melalui BUMDES juga mengenalkan produk masyarakat Sirapan melalui media online.

II. TARGET DAN LUARAN

Target yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya program KKN adalah sebagai berikut:

A. Bagi Mahasiswa

1. Melatih mahasiswa untuk menangani dan memecahkan berbagai problem secara profesional dan bertanggung jawab.
2. Meningkatkan wawasan dan proses pendewasaan dalam diri mahasiswa.
3. Memberi pengalaman belajar tentang kehidupan sosial masyarakat dan pengalaman dalam kerja nyata pembangunan.
4. Menumbuhkan kemampuan mahasiswa untuk memahami dan memberikan solusi dalam permasalahan pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah.

B. Bagi Masyarakat Sasaran dan Pemerintah Daerah:

1. Menumbuhkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas kehidupan.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah Daerah dalam menggali dan menumbuhkan potensi masyarakat, sehingga masyarakat mampu berpartisipasi aktif dalam membangun.
3. Mengoptimalkan usaha kecil menengah di masyarakat agar lebih berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat maupun daerah..
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk lebih mengenal teknologi informasi sehingga mereka mampu memasarkan produknya melalui media online.

Luaran yang diharapkan dalam kegiatan KKN di Desa Sirapan adalah :

1. Peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengembangan usaha kecil menengah sehingga dapat meningkatkan ekonomi yang berdampak pada penghasilan masyarakat.
2. Peningkatan swadaya masyarakat melalui BUMDES dan UKM dalam rangka mengembangkan potensi yang ada di Desa Sirapan
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap teknologi informasi untuk mengenalkan dan mempromosikan produk mereka melalui media sosial (online)

III. METODE PELAKSANAAN

A. Persiapan dan pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN, mahasiswa diberikan pembekalan oleh tenaga profesional yang berkompeten di bidangnya dan relevan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan di lokasi KKN. Sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi KKN mahasiswa didampingi oleh dosen pembimbing lapangan melakukan survey ke lokasi KKN yang dituju. Setelah melakukan survey mahasiswa didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) menyusun Program kerja sesuai kondisi di lapangan.

Kemudian mahasiswa diterjunkan untuk melakukan sumbangan pemikiran, sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan kepada masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja KKN dilakukan dengan menggunakan :

1. *Metode penyuluhan dan sosialisasi*
Penyuluhan dan sosialisai tentang pemberdayaan dan pengelolaan BUMDES dengan sasaran karang taruna sebagai pengelola BUMDES, perangkat desa, dan masyarakat.
2. *Pelatihan*
Pelatihan dilakukan untuk mengenalkan program web site desa ke masyarakat juga pelatihan pemanfaatan media sosial untuk memasarkan dan mempromosikan produk UKM. Selain itu juga dilakukan pelatihan pengemasan produk dan pelatiha pembuatan makanan olahan berbahan tempe.
3. *Pendampingan dan monitoring*
Pendampingan berupa pemberian konsultasi terkait pemasaran dan pemasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Sirapan Kecamatan Madiun kabupaten Madiun tahun 2018.

A. Sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen BUMDes

BUMDes di Desa Sirapan sudah berkembang dengan baik, akan tetapi pihak pengurus BUMDes masih kesulitan tentang masalah manajemennya. Melihat permasalahan tersebut, kami mahasiswa KKN berencana untuk memberikan sosialisasi mengenai Manajemen BUMDes sekaligus mempromosikan produk BUMDes agar lebih terkenal di luar desa Sirapan. Kegiatan tersebut kami awali dengan konsultasi dengan pihak Narasumber. Kami mendatangkan Bapak Mudji Rahardjo S.H., M.Si. sebagai narasumber untuk program Sosialisasi Manajemen BUMDes.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan Desa dalam upaya memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 1 ayat 7 yaitu “Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa, pelayanan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa”.

Dalam pemaparannya Bapak Mudji Rahardjo, S.H., M.Si menjelaskan bahwa Strategi Manajemen Aset Bumdes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa adalah melalui :

- *Mengamati lingkungan (enviromental scanning)*
BUMDes sebelum melakukan pembentukan usaha sebaiknya mengamati lingkungan, serta melakukan kegiatan monitoring faktor internal organisasi dan eksternal organisasi melalui konsep kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*) dan ancaman (*threaths*).
- *Penyusunan strategi (strategy formulation)*
Tahap selanjutnya yang dapat dilakukan BUMDes, adalah penyusunan strategi membahas mengenai pengembangan rencana jangka panjang seperti penentuan visi dan misi, tujuan yang akan dicapai, mengembangkan strategi yang diwujudkan dalam suatu program maupun prosedur sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan organisasi.
- *Pelaksanaan strategi (strategy implementation)*
Setelah strategi selesai disusun, masuk ke tahap pelaksanaan strategi yang merupakan penerapan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan melalui pengembangan program, budget, dan prosedur. Pelaksanaan strategi pada setiap organisasi dapat berbeda-beda atau menyesuaikan dengan keadaan dari lingkungan organisasi tersebut.
- *Evaluasi atau kontrol*
Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu organisasi berjalan sesuai dengan strategi yang telah disusun maka, organisasi memerlukan sebuah pengawasan baik dari keanggotaan atau pihak internal maupun pihak ketiga atau eksternal.

Keempat tahap manajemen strategik ini, jika dijalankan dengan benar tentunya akan membawa dampak signifikan bagi perkembangan BUMDes.

Acara Sosialisasi Manajemen BUMDes ini dihadiri oleh pengurus BUMDes dan perangkat desa Sirapan. Ketua BUMDes yang datang pada waktu itu berkesempatan untuk mempromosikan produk BUMDes yang berupa keripik tempe dengan berbagai varian rasa kepada para hadirin yang ada di Balai Desa. Ketua BUMDes juga meminta kepada mahasiswa KKN agar membantu promosi produk BUMDes lewat media sosial.

Dengan diadakannya sosialisasi manajemen BUMDes ini, pengurus BUMDes tidak lagi kebingungan tentang cara memanajemen alat dan dana yang sudah tersedia di BUMDes Desa Sirapan. Dan dengan diadakannya acara ini, produk BUMDes bisa lebih terkenal di luar Desa Sirapan.



B. Program kegiatan pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat ini kami lakukan untuk memberikan ketrampilan kepada masyarakat sehingga waktu luang yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan keluarga. Adapun kegiatan dalam program ini adalah mengadakan pelatihan pembuatan Brownies dan Nugget Tempe dengan menghadirkan narasumber Ibu Palupi Eka Lestari untuk menjelaskan dan praktek langsung di depan peserta pelatihan. Sasaran kegiatan pelatihan pembuatan Brownies dan Nugget Tempe adalah Ibu-ibu PKK Pokja II. Dengan adanya Pelatihan Pembuatan Brownies Tempe, Ibu-Ibu Desa Sirapan menjadi termotivasi untuk membuat makanan olahan berbahan dasar tempe, dimana produk tempe banyak didapatkan dengan mudah di Desa Sirapan.



Dokumentasi pelatihan

C. Pelatihan pembuatan demplot dan Pemanfaatan limbah menjadi MOL (Miko Organisme Lokal)/ pupuk cair organik

Menindaklanjuti program berikutnya adalah pembuatan Demplot Pemanfaatan Pekarangan yang berlokasi di Balai Desa Sirapan (Panti PKK). Acara ini dihadiri oleh Ibu-ibu PKK Pokja III dengan Ibu Endang Nuryani sebagai narasumber yang sekaligus merupakan Mahasiswa Universitas Merdeka Madiun.

Dalam kegiatan ini dijelaskan tentang cara memanfaatkan lahan pekarangan untuk tanaman produktif yang dibutuhkan sehari-hari bagi keluarga. Setelah itu acara dilanjutkan dengan praktek lapangan penanaman bibit sayuran (bibit cabai, bibit terong, dan bibit jahe kunir) di lahan belakang Panti PKK.

Dengan diadakannya pelatihan pemanfaatan pekarangan dengan menggunakan metode plotting, dapat menambah wawasan Ibu-ibu PKK tentang cara menanam bibit sayuran dan toga dengan benar. Selain itu juga untuk menghidupkan kembali area pekarangan kelurahan yang gersang serta dapat memberikan manfaat untuk seluruh warga desa.

Pelatihan Pembuatan MOL (Mikro Organisme Lokal) dilakukan di rumah ketua GAPOKTAN Desa Sirapan. Acara pelatihan dihadiri oleh bapak-bapak anggota GAPOKTAN dengan Ibu Endang Nuryani sebagai narasumber.

Dengan diadakannya pelatihan pembuatan MOL atau pupuk cair organik, anggota GAPOKTAN mendapat wawasan baru mengenai pemanfaatan limbah menjadi pupuk organik yang tidak merusak lingkungan dan cara membuatnya mudah.

MOL (Mikro Organisme Lokal) merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan bahan-bahan lokal untuk dimanfaatkan menjadi pupuk sehingga tidak merusak lingkungan. MOL merupakan induk untuk membuat pupuk organik. Istilah MOL atau kepanjangannya Mikro Organisme Lokal sudah banyak dikenal. MOL mudah dibuat dan mudah diaplikasikan.

MOL atau singkatan Mikro Organisme Lokal sering dimanfaatkan untuk budidaya pertanian organik atau semi organik. MOL memiliki banyak kegunaan, seperti:

- Dimanfaatkan sebagai POC (Pupuk Organik Cair)
- Dimanfaatkan sebagai dekomposer atau biang kompos untuk pembuatan kompos
- Dimanfaatkan untuk pestisida nabati untuk mengusir hama tanaman

Ada beberapa jenis MOL (Micro Organisme Lokal) yang digolongkan berdasarkan bahan pembuatannya, salah satunya adalah MOL buah. MOL buah adalah MOL yang terbuat dari sisa atau limbah buah-buahan. Dalam pembuatan MOL buah kita bisa memanfaatkan limbah atau sisa – sisa buah-buahan yang ada disekitar kita. Hampir semua buah bisa kita jadikan sebagai bahan pembuatan MOL, misalnya buah nangka, nanas, pisang, apel, peer, pepaya dan sebagainya.

MOL buah berfungsi sebagai perangsang pembentukan bunga dan buah. Pengaruh MOL buah pada tanaman adalah menghambat perkembangan vegetatif (pembentukan tunas dan anakan), dan merangsang pertumbuhan generatif (pembentukan bunga dan buah).

Manfaat lain penggunaan MOL buah adalah meningkatkan kualitas buah, yakni meningkatkan daya tahan dan menambah rasa manis. MOL buah juga bermanfaat sebagai dekomposer atau zat pengurai pada proses pembuatan pupuk kompos.

Berikut ini salah satu contoh cara membuat MOL dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal:

Bahan Membuat MOL Buah

- 1 kg limbah buah-buahan (pepaya, apel, pisang, nanas dll).
- 1 ons gula merah.
- 1 liter air kelapa

Cara Membuat MOL Buah

- Limbah buah-buahan dicincang atau dilumatkan.
- Larutkan gula merah dengan air kelapa.
- Masukkan semua bahan ke dalam jerigen, tutup rapat.
- Fermentasikan selama 2 minggu.
- Buka tutup setiap pagi selama +/- 5 menit untuk membuang gas yang terbentuk agar tidak meledak.

Cara Menggunakan MOL Buah

- Untuk Perangsang Buah ; 150 ml MOL dicampur dengan air bersih 14 liter. Semprotkan saat tanaman mulai berbunga.
- Untuk Pembuatan Kompos ; campurkan 1 liter MOL dengan 5 liter air, tambahkan gula merah 1 ons. aduk sampai larut dan semprotkan pada bahan kompos.

Dengan diberikannya pelatihan pembuatan MOL diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan MOL sebagai pupuk organik dan dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia sehingga kesuburan tanah tetap terjaga.



Dokumentasi pembuatan MOL

V. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Merdeka Madiun Tahun 2017 di Desa Sirapan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun berjalan dengan baik dan lancar. Program kerja yang telah dilaksanakan meliputi program pokok dan program tambahan dalam 6 bidang (Kelembagaan, Kesehatan, Pendidikan, Keagamaan, Bina Lingkungan, dan Pertanian).
2. Sosialisasi BUMDes berjalan dengan lancar dan peserta mengikuti acara dengan antusias dan meminta pendampingan dalam pemasaran dan memperkenalkan BUMDes Sirapan melalui online.
3. Pelatihan pembuatan makanan olahan berbahan dasar tempe menjadi nugget dan brownis tempe mendapat tanggapan positif dari ibu-ibu PKK dan dengan pelatihan ini diharapkan dapat menambah ketrampilan dan jiwa wirausaha bagi ibu-ibu di desa Sirapan.
4. Pemanfaatan lahan kosong di halaman kelurahan berjalan dengan lancar dan pelatihan pembuatan MOL mendapat antusias yang positif dari GAPOKTAN dan dengan pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani dalam mengelola lahan pertanian.

VI.DAFTAR PUSTAKA

- Hayuna dan Pratiwi, 2012, *Strategi Manajemen Aset Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa*, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No 1
- Zul Asvi, Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017
- <http://alfafarm90.blogspot.com/2015/10/cara-memanfaatkan-limbah-buah-menjadi.html>
- <http://8villages.com/full/petani/article/id/5a27cc23b62e5cf65e90b359>